

Analisis Kesalahan Penulisan Tata Bahasa Baku Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Umrah¹, Nurhikma², Nensiliati³, Muhammad Saleh⁴

¹²³⁴Program Studi Pendidikan Bahasa, Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

250001301043@student.unm.ac.id¹,
muhammadsaleh.unm@gmail.com⁴

Nurhikma3108@gmail.com²,

nensiliati@unm.ac.id³,

Penulis Korespondensi:

Umrah

250001301043@student.unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis-jenis kesalahan tata bahasa baku yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia serta mengidentifikasi solusi untuk mengatasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa teks tulisan siswa yang mengandung kesalahan berbahasa. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, mencatat, dan mengklasifikasikan bentuk-bentuk kesalahan yang ditemukan dalam tulisan siswa. Analisis data dilakukan secara tematik melalui tahapan reduksi data, pengkodean, pengelompokan, dan interpretasi induktif untuk menemukan pola kesalahan yang dominan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa artikel ini memuat empat poin utama, yaitu kesalahan dalam penggunaan bahasa tulis tidak baku yang muncul akibat faktor percakapan sehari-hari, kesalahan morfologis dalam penggunaan imbuhan, kesalahan dalam bahasa tulis tidak baku, serta solusi untuk mengatasi kesalahan dalam bahasa tulis baku. Temuan penelitian menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman siswa terhadap teori linguistik dan praktik menulis mereka. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang sistematis dan kontekstual, seperti integrasi KBBI dan PUEBI, pelaksanaan lokakarya menulis berbasis teks autentik, penerapan program kosakata baku harian, penggunaan kuis interaktif, serta pemberian umpan balik yang terarah. Strategi-strategi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan umpan balik secara efektif.

Kata kunci: kesalahan berbahasa, bahasa baku, keterampilan menulis, pembelajaran bahasa Indonesia

Abstract

This study aims to analyse the types of standard grammatical errors made by students in Indonesian language learning and to identify solutions for addressing these errors. This study employs a qualitative descriptive approach, with data sources comprising students' written texts containing linguistic errors. Data were collected using a documentation technique by identifying, recording, and classifying the forms of errors found in students' writing. Data analysis was conducted thematically through the stages of data reduction, coding, grouping, and inductive interpretation to identify dominant error patterns. The research findings indicate that this article contains four main points, namely (1) errors in non-standard written language among some students arising from everyday conversational factors, (2) morphological errors in the use of affixes, (3) errors in non-standard written language, and (4) solutions to address errors in standard written language. The research findings indicate a gap between students' understanding of linguistic theory and their writing practice. Therefore,

systematic and contextual learning strategies are required, such as the integration of the KBBI and PUEBI, the implementation of writing workshops based on authentic texts, the application of a daily standard vocabulary programme, the use of interactive quizzes, and the provision of targeted feedback. These strategies are expected to improve students' ability to use

Keywords: *language errors, standard language, writing skills, Indonesian language learning.*

Pendahuluan

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Dewi & Saputra, 2025). Namun dalam praktiknya sering kali menunjukkan berbagai kendala teknis yang signifikan pada siswa. Hal ini mencerminkan bahwa penguasaan kompetensi kebahasaan secara menyeluruh di kalangan siswa masih belum optimal, terlihat dari ketidakkonsistenan dalam menerapkan kaidah penulisan. Untuk mengkaji permasalahan ini secara mendalam, diperlukan strategi pengumpulan data penelitian yang sistematis dalam ranah pendidikan guna menangkap fakta empiris di lapangan secara akurat. Teknik pemeriksaan keabsahan data pun menjadi instrumen krusial untuk memastikan bahwa temuan mengenai pola kesalahan bahasa tersebut benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Penggunaan bahasa Indonesia yang benar merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam hal tulis-menulis. Manusia selalu menggunakan bahasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Mereka melakukan komunikasi untuk memenuhi keinginannya sebagai makhluk sosial yang saling berhubungan dalam melakukan kerjasama. Dalam hubungan dengan kehidupan masyarakat, bahasa Indonesia telah terjadi perubahan, terutama yang berkaitan dengan tatanan baru kehidupan dunia dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi, khususnya teknologi informasi yang semakin erat dengan tuntutan dan tantangan globalisasi. Kondisi itu telah menempatkan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, pada posisi strategis yang memungkinkan bahasa itu memasuki berbagai sendi kehidupan bangsa dan mempengaruhi perkembangan bahasa Indonesia. Selain bahasa asing, penggunaan bahasa daerah dan bahasa Gaul juga mewarnai penggunaan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan (Sari, 2025).

Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam dunia pendidikan sebagai alat komunikasi, penyampaian gagasan, serta sarana pengembangan kemampuan berpikir logis dan kritis siswa. Dalam pembelajaran bahasa, keterampilan menulis menjadi aspek yang sangat penting karena melalui kegiatan menulis siswa dapat mengekspresikan ide, menyusun argumen, dan berlatih menggunakan bahasa yang baik dan benar (Sika, dkk 2025). Salah satu rujukan utama yang wajib dipatuhi untuk menertibkan kualitas tulisan siswa adalah standar ejaan resmi yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (Kemendikbud, 2016). Pengelolaan data kualitatif yang efektif dan praktis memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola kesalahan bahasa, seperti interferensi bahasa lisan, secara lebih tajam dan mendalam. Selain itu, validitas temuan penelitian sangat bergantung pada proses pengklasifikasian data tuturan ataupun tertulis siswa secara induktif dan sistematis guna menemukan akar permasalahan. Rendahnya penguasaan bahasa baku sering kali dipengaruhi oleh kecenderungan siswa yang lebih mengandalkan kebiasaan berbahasa sehari-hari yang bersifat informal dibandingkan penggunaan bahasa sesuai kaidah dalam konteks akademik.

Kesalahan dalam penulisan bahasa Indonesia dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia, kebiasaan

berbahasa yang tidak sesuai dengan aturan, serta pengaruh bahasa daerah maupun bahasa asing. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan-kesalahan umum yang sering muncul agar kemampuan menulis siswa dapat ditingkatkan (Ntuuamahi, 2025). Sejalan dengan pendapat tersebut, Setyawati (2010) dalam Mawarni (2025) menyatakan bahwa kesalahan berbahasa merupakan penggunaan Bahasa, baik secara lisan maupun tulisan yang menyimpang dari faktor-faktor penentuan komunikasi serta kaidah tata bahasa Indonesia. Selain itu, kesalahan juga banyak ditemukan pada penggunaan imbuhan, seperti penulisan awalan di- yang dipisah dari kata dasar atau penggunaan bentuk kata yang tidak tepat secara morfologis. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap proses pembentukan kata masih belum mendalam. Padahal, penguasaan aspek morfologi merupakan bagian penting dalam keterampilan menulis, karena berpengaruh langsung terhadap ketepatan makna dan kejelasan informasi yang disampaikan.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh M. Lukman Leksono (2025) melalui penelitian berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Narasi Siswa Kelas XI SMA N 1 Banyumas” yang menemukan bahwa kesalahan berbahasa siswa meliputi penggunaan kata tidak baku, kesalahan ejaan, dan ketidaktepatan penggunaan imbuhan akibat pengaruh bahasa sehari-hari serta rendahnya pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian lin Amelia Putri, Sapardi, dan Sri Juniati (2026) yang berjudul “Analisis Kesalahan Ejaan dalam Penulisan Teks Observasi Siswa Kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Kotabaru” menunjukkan bahwa kesalahan yang paling dominan terdapat pada penggunaan huruf kapital, tanda baca, penulisan kata depan, dan penggunaan kata tidak baku. Kedua penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena mengkaji kesalahan penggunaan bahasa baku dalam tulisan siswa, khususnya pada aspek ejaan, penggunaan imbuhan, dan pengaruh bahasa sehari-hari dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Jika kondisi ini tidak mendapatkan perhatian yang serius, maka akan berdampak pada rendahnya kualitas tulisan siswa, baik dari segi kebahasaan maupun keefektifan penyampaian gagasan. Keterampilan menulis yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa baku juga berpotensi menghambat kemampuan siswa dalam menyusun ide secara logis dan sistematis. Hal ini sejalan dengan Tarigan (2013) yang menyatakan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan secara tertulis. Oleh karena itu, analisis terhadap kesalahan penulisan tata bahasa baku penting dilakukan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kesalahan yang dominan serta faktor penyebabnya (Mawarni, 2025).

Hasil analisis ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif sehingga siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar, khususnya dalam konteks penulisan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan penulisan tata bahasa baku siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan fokus pada tiga aspek utama, yaitu kesalahan akibat pengaruh bahasa sehari-hari, kesalahan dalam penggunaan imbuhan, dan kesalahan dalam penggunaan kata baku.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang mengacu pada pendekatan penelitian berupa data deskriptif yang bersumber dari hasil pengamatan baik dalam bentuk tertulis, lisan atau perilaku dari subjek penelitian (Marinu Waruwu, 2024). Pendekatan deskriptif kualitatif pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami secara mendalam fenomena kesalahan dalam

penulisan terhadap minimnya penguasaan kosakata bahasa baku. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada penggunaan bahasa dalam konteks pembelajaran, khususnya dalam penulisan tata bahasa baku. Sumber data dalam penelitian ini berupa hasil siswa yang ditemukan saat pembelajaran bahasa Indonesia. Data penelitian berupa tuturan tertulis yang mengandung kesalahan penulisan bahasa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, membaca, mencatat, dan mengklasifikasikan data yang relevan dengan fokus penelitian (Rusli, dkk., 2025). Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik yang dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, pengodean, pengelompokan, serta penafsiran data berdasarkan kategori. Analisis dilakukan secara induktif dengan menekankan pada penemuan pola dan makna yang muncul dari data secara sistematis (Susanto, dkk., 2023). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai problematika kesalahan penulisan siswa yang ditemukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Hasil

Hasil penelitian ini menghasilkan empat pembahasan, yaitu (1) kesalahan ragam tulisan tidak baku beberapa siswa yang ditemukan karena faktor percakapan sehari-hari (2) kesalahan morfologis dalam penggunaan imbuhan (3) kesalahan ragam tulisan tidak baku, dan (4) upaya solutif dalam mengatasi kesalahan penulisan bahasa baku.

Kesalahan Ragam Tulisan Tidak Baku Faktor Percakapan Sehari-hari

Kesalahan ragam tulisan tidak baku yang dipicu oleh faktor percakapan sehari-hari merupakan salah satu permasalahan utama dalam keterampilan menulis siswa. Fenomena ini mencerminkan adanya kesenjangan yang signifikan antara pemahaman kaidah bahasa yang diajarkan di kelas dengan praktik penerapan dalam kegiatan menulis secara nyata. Siswa cenderung membawa kebiasaan berbicara lisan yang bersifat informal ke dalam konteks akademik, sehingga sering kali mengabaikan aturan baku yang seharusnya diterapkan. Berikut adalah data temuan terkait kesalahan tersebut:

Data 1

“Sampe di rumah saya langsung tidur karena kecapean.” (A1)

Data 1 menunjukkan adanya kata yang tidak baku, seperti penggunaan kata “sampe” menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sosial dan komunikasi sehari-hari jauh lebih kuat dibandingkan kepatuhan terhadap Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Jika hal ini terus dibiarkan, maka kualitas tulisan siswa akan menurun, baik dari segi estetika kebahasaan maupun keefektifan dalam penyampaian gagasan. Oleh karena itu, bagian ini akan memaparkan bagaimana interferensi bahasa percakapan sehari-hari secara langsung mempengaruhi hasil tulisan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Data 2

“Jalan-jalan sama temanku.” (A2)

Selaras dengan data sebelumnya, data 2 menunjukkan kesalahan yang terletak pada penggunaan kata “temanku” yang tidak sesuai dengan bentuk baku. Kata tersebut seharusnya ditulis “temanku”. Kesalahan ini kembali menunjukkan adanya interferensi bahasa lisan ke dalam bahasa tulis, di mana siswa cenderung menulis sesuai dengan kebiasaan berbicara.

Kesalahan Morfologis dalam Penggunaan Imbuhan

Aspek morfologi, khususnya penggunaan imbuhan, merupakan elemen krusial dalam keterampilan menulis karena berpengaruh langsung terhadap ketepatan makna dan kejelasan informasi yang disampaikan. Namun dalam praktiknya, sering ditemukan kesalahan morfologis yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap proses pembentukan kata masih belum mendalam. Berikut adalah data temuan terkait kesalahan tersebut:

Data 3

“Kejadian itu merubah saya menjadi seperti sekarang.” (B1)

Data 3 menunjukkan adanya kesalahan dalam penggunaan imbuhan pada kata “merubah”. Bentuk yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia adalah “mengubah” karena kata dasar *ubah* mendapatkan imbuhan meN- yang mengalami perubahan bentuk menjadi meng-. Kesalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa belum memahami secara tepat aturan pembentukan kata dalam bahasa Indonesia.

Data 4

“Motor yang saya gunakan di perbaiki di bengkel.” (B2)

Data 4 menunjukkan kesalahan pada penulisan “di perbaiki” yang seharusnya ditulis “diperbaiki”. Hal ini disebabkan oleh penggunaan di- sebagai imbuhan, bukan sebagai kata depan, sehingga penulisannya harus digabung dengan kata yang mengikutinya. Kesalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan fungsi di- sebagai awalan dan sebagai kata depan. Kedua data tersebut menunjukkan adanya kesalahan morfologis, khususnya dalam penggunaan imbuhan yang menandakan rendahnya pemahaman siswa terhadap proses pembentukan kata dalam bahasa Indonesia.

Kesalahan Ragam Tulisan Tidak Baku

Kesalahan dalam pemilihan kosakata yang sesuai dengan kaidah bahasa merupakan salah satu permasalahan yang sering ditemukan dalam tulisan siswa. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman kaidah bahasa yang diajarkan di kelas dengan penerapannya dalam praktik penulisan akademik. Siswa sering kali belum konsisten dalam menerapkan aturan yang tercantum dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Berikut adalah temuan data terkait kesalahan penggunaan kata tidak baku.

Data 5

“Resiko terbesar dari tidak berpuasa...” (C1)

Data 5 menunjukkan kesalahan penggunaan kosakata tidak baku pada “resiko”. Bentuk yang benar sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia adalah “risiko”. Kesalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa belum menguasai penggunaan kosakata baku dalam bahasa Indonesia.

Data 6

“Setelah berjalan, saya melihat apotik dan membeli obat dulu.” (C2)

Kesalahan pada data 6 terletak pada penggunaan kata “apotik” yang seharusnya ditulis “apoteke”. Kesalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa masih kurang memahami bentuk kosakata baku sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Kedua data tersebut menunjukkan kesalahan dalam penggunaan kosakata baku yang menandakan bahwa penguasaan leksikal siswa masih rendah dan perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang lebih terarah. Jika kesalahan dalam pemilihan kosakata terus dibiarkan, hal tersebut dapat berdampak pada rendahnya kualitas tulisan siswa serta dapat menghambat efektivitas penyampaian gagasan secara formal. Oleh karena itu,

diperlukan strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada pemahaman pemahaman kosakata baku agar siswa mampu menulis sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Upaya Solutif dalam Mengatasi Kesalahan Penulisan Bahasa Baku

Berdasarkan temuan penelitian yang menunjukkan rendahnya penguasaan kosakata baku, kesalahan morfologis, serta interferensi bahasa lisan dalam tulisan siswa, diperlukan strategi pembelajaran yang bersifat sistematis, kontekstual, dan berkelanjutan. Beberapa alternatif solusi yang dapat diterapkan adalah sebagai berikut. Pertama, integrasi penggunaan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam setiap tugas menulis. Strategi ini bertujuan untuk membiasakan siswa merujuk pada sumber resmi dalam menentukan bentuk kata baku dan penulisan yang tepat. Kedua, pelaksanaan workshop menulis formal berbasis teks autentik, seperti artikel, esai, atau surat resmi. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mempraktikkan penggunaan bahasa baku dalam konteks nyata. Ketiga, penerapan program “kosakata baku harian”, yaitu pengenalan satu kosakata baku setiap hari yang disertai dengan contoh penggunaan dalam kalimat. Program ini dapat dilakukan secara sederhana melalui media papan tulis, grup kelas, maupun media sosial sekolah. Keempat, pemanfaatan kuis interaktif dalam pembelajaran kosakata baku. Penggunaan media kuis digital atau permainan edukatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kelima, pemberian umpan balik (*feedback*) yang spesifik dan terarah terhadap kesalahan siswa. Umpan balik yang jelas dan rinci memungkinkan siswa mengetahui letak kesalahan serta cara memperbaikinya. Dalam praktiknya, umpan balik dapat diberikan dalam bentuk koreksi langsung, catatan tertulis, maupun diskusi reflektif antara guru dan siswa mengenai kesalahan yang ditemukan.

Pembahasan

Kesalahan Ragam Tulisan Tidak Baku Faktor Percakapan Sehari-hari

Kesalahan ragam tulisan tidak baku yang dipengaruhi oleh percakapan sehari-hari menjadi salah satu temuan dominan dalam penelitian ini. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa siswa masih membawa kebiasaan penggunaan bahasa lisan ke dalam bahasa tulis, khususnya dalam konteks akademik. Bahasa lisan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari cenderung bersifat santai, informal, dan tidak selalu memperhatikan kaidah kebahasaan yang berlaku. Dalam praktiknya, sering kali terjadi kesenjangan antara norma bahasa yang diajarkan di sekolah dan gaya bicara yang digunakan siswa dalam interaksi sehari-hari (Ameliyah, dkk., 2025). Akibatnya, ketika siswa diminta menulis dalam konteks formal, mereka tetap menggunakan bentuk-bentuk bahasa yang lazim digunakan dalam komunikasi sehari-hari.

Hal tersebut terlihat pada penggunaan kata “sampe” dan “temangku”. Penggunaan kata tersebut menunjukkan adanya interferensi bahasa lisan terhadap bahasa tulis. Siswa menulis berdasarkan kebiasaan pengucapan yang sering mereka dengar dan gunakan dalam lingkungan sosialnya. Kondisi ini memperlihatkan bahwa lingkungan komunikasi memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan menulis siswa. Bahasa yang sering digunakan dalam interaksi sehari-hari secara tidak langsung membentuk pola berpikir dan kebiasaan berbahasa siswa, termasuk ketika mereka menulis.

Selain itu, fenomena tersebut juga menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman teori kebahasaan dengan praktik penerapannya dalam kegiatan menulis.

Meskipun siswa telah mempelajari kaidah bahasa Indonesia di sekolah, pemahaman tersebut belum sepenuhnya terinternalisasi dalam keterampilan menulis mereka. Dengan kata lain, siswa sebenarnya mengetahui bentuk bahasa yang benar, tetapi belum mampu menerapkannya secara konsisten dalam praktik penulisan. Hal ini dapat terjadi karena pembelajaran bahasa di kelas lebih banyak menekankan aspek teoritis dibandingkan pembiasaan penggunaan bahasa baku secara nyata dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan pembiasaan penggunaan bahasa baku melalui latihan menulis yang berkelanjutan, pemberian contoh yang konsisten oleh guru, serta penerapan bahasa formal dalam lingkungan sekolah agar siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah dalam konteks akademik.

Kesalahan Morfologis dalam Penggunaan Imbuhan

Kesalahan morfologis yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami proses pembentukan kata dalam bahasa Indonesia. Morfologi merupakan cabang ilmu Bahasa yang mengkaji berbagai aspek bentuk kata serta dampak perubahan bentuk tersebut, baik terhadap fungsi gramatikal maupun maknanya (Hermawan & Zahro, 2021). Morfologi merupakan cabang linguistik yang mempelajari struktur dan pembentukan kata, termasuk penggunaan imbuhan. Penguasaan aspek morfologi sangat berperan penting dalam memahami struktur kata, ketepatan makna, dan kejelasan informasi (Iis Zakiah, dkk., (2025).

Kesalahan pada penggunaan kata “merubah” yang seharusnya “mengubah” menunjukkan bahwa siswa belum memahami secara tepat aturan perubahan bentuk imbuhan meN-. Dalam bahasa Indonesia, kata dasar “ubah” mengalami proses morfofonemik ketika mendapatkan imbuhan meN- sehingga berubah menjadi “mengubah”. Kesalahan tersebut mengindikasikan bahwa siswa cenderung menggunakan bentuk kata yang sering mereka dengar dalam komunikasi sehari-hari tanpa memahami proses pembentukan katanya secara benar. Selain itu, kesalahan penulisan “di perbaiki” yang seharusnya “diperbaiki” menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan membedakan fungsi “di” sebagai awalan dan sebagai kata depan. Dalam kaidah bahasa Indonesia, “di” sebagai imbuhan harus ditulis serangkai dengan kata kerja, sedangkan “di” sebagai kata depan ditulis terpisah. Kesalahan semacam ini merupakan salah satu bentuk kesalahan yang paling sering ditemukan dalam tulisan siswa karena kurangnya pemahaman terhadap fungsi gramatikal kata.

Kesalahan morfologis tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran mengenai imbuhan belum sepenuhnya dipahami siswa secara mendalam. Selama ini, siswa hanya menghafal aturan tanpa benar-benar memahami konsep penggunaannya dalam konteks nyata. Akibatnya, ketika menulis siswa lebih mengandalkan intuisi bahasa daripada menerapkan aturan morfologi yang benar. Apabila kesalahan penggunaan imbuhan terus dibiarkan, hal tersebut dapat memengaruhi kualitas tulisan siswa secara signifikan. Kesalahan morfologis tidak hanya menyebabkan ketidaktepatan bentuk kata, tetapi juga dapat mengubah makna dan mengurangi kejelasan informasi yang disampaikan. Dalam konteks akademik, ketepatan penggunaan imbuhan menjadi salah satu indikator kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Oleh karena itu, pembelajaran morfologi perlu dilakukan secara lebih kontekstual dan aplikatif. Guru tidak hanya menjelaskan aturan secara teoritis, tetapi juga perlu memberikan latihan yang beragam, seperti analisis kesalahan kata, latihan perbaikan kata berimbuhan, dan praktik menulis yang disertai evaluasi. Dengan

pendekatan tersebut, siswa dapat memahami fungsi imbuhan secara lebih mendalam dan mampu menerapkannya dengan tepat dalam kegiatan menulis.

Kesalahan Ragam Tulisan Tidak Baku

Kesalahan penggunaan kosakata tidak baku dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan leksikal siswa masih tergolong rendah. Penguasaan kosakata merupakan salah satu aspek penting dalam keterampilan menulis karena berkaitan dengan kemampuan siswa memilih kata yang tepat sesuai konteks komunikasi. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) merupakan pedoman resmi yang digunakan dalam penulisan bahasa Indonesia agar sesuai dengan kaidah kebahasaan yang benar. PUEBI mengatur berbagai aspek kebahasaan, seperti penggunaan huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, serta unsur serapan dalam bahasa Indonesia. Memahami dan menggunakan PUEBI dengan baik dan benar sangat penting untuk menghasilkan tulisan yang berkualitas dan mudah dipahami (Chairunnisa, 2022).

Penggunaan kata “resiko” dan “apotik” menunjukkan bahwa siswa belum memahami bentuk baku kosakata bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah yang berlaku. Kesalahan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kebiasaan penggunaan kata yang salah di lingkungan sekitar, kurangnya intensitas membaca, serta minimnya pembiasaan penggunaan kamus dan sumber rujukan resmi dalam proses pembelajaran. Selain itu, kesalahan penggunaan kosakata tidak baku juga menunjukkan bahwa siswa lebih familiar dengan bentuk kata yang sering digunakan dalam masyarakat dibandingkan bentuk bakunya. Dalam kehidupan sehari-hari, kata seperti “resiko” dan “apotik” masih sering ditemukan dalam percakapan maupun media informal sehingga siswa menganggap bentuk tersebut benar. Kondisi ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial dan media memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan bahasa siswa.

Rendahnya penguasaan kosakata baku dapat berdampak pada kualitas tulisan siswa. Tulisan menjadi kurang efektif, kurang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, dan berpotensi menimbulkan ambiguitas makna. Kesalahan pemilihan kosakata juga dapat mengurangi tingkat kredibilitas tulisan, terutama dalam konteks akademik dan formal. Putri dan Mulyono (2018) dalam Faaid (2025) menyatakan bahwa penggunaan kata yang tidak tepat dapat menyebabkan kalimat menjadi tidak efektif. Selain itu, kesalahan ejaan dan penggunaan kata tidak baku dapat membuat pembaca mengalami kesulitan dalam memahami maksud tulisan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan penguasaan kosakata baku siswa secara berkelanjutan. Guru dapat membiasakan siswa menggunakan KBBI dalam setiap kegiatan menulis, memberikan latihan identifikasi kata baku dan tidak baku, serta mendorong budaya membaca agar siswa lebih sering terpapar penggunaan bahasa Indonesia yang benar.

Upaya Solutif dalam Mengatasi Kesalahan Penulisan Bahasa Baku

Berdasarkan temuan penelitian, upaya mengatasi kesalahan penulisan bahasa baku perlu dilakukan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan. Permasalahan yang ditemukan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis menulis, tetapi juga berkaitan dengan kebiasaan berbahasa siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, solusi yang diterapkan harus mampu menyentuh aspek pemahaman, pembiasaan, dan praktik penggunaan bahasa secara langsung.

Integrasi penggunaan PUEBI dan KBBI dalam setiap tugas menulis merupakan langkah penting untuk membangun kebiasaan siswa menggunakan sumber rujukan

resmi (Sobriyah dan Natasya, 2026). Banyak siswa menulis berdasarkan intuisi atau kebiasaan bahasa sehari-hari tanpa melakukan pengecekan terhadap bentuk kata yang digunakan. Dengan membiasakan penggunaan PUEBI dan KBBI, siswa dapat belajar mengenali bentuk kata baku secara mandiri sekaligus meningkatkan literasi kebahasaan mereka. Selain itu, pelaksanaan workshop menulis formal berbasis teks autentik juga menjadi strategi yang efektif. Melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh pengalaman langsung dalam menulis menggunakan bahasa formal sesuai konteks nyata. Pembelajaran berbasis praktik memungkinkan siswa memahami perbedaan penggunaan bahasa lisan dan tulisan secara lebih konkret dibandingkan hanya mempelajari teori di kelas. Program “kosakata baku harian” juga dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan penguasaan leksikal siswa secara bertahap. Paparan kosakata baru yang dilakukan secara konsisten dapat membantu siswa memperluas perbendaharaan kata sekaligus membiasakan penggunaan bentuk bahasa baku dalam komunikasi sehari-hari.

Pemanfaatan media pembelajaran interaktif, seperti kuis digital dan permainan edukatif, juga penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat membuat siswa lebih aktif dan mudah memahami materi kebahasaan. Melalui kuis interaktif, siswa dapat belajar mengenali bentuk kata baku dengan cara yang lebih variatif dan tidak membosankan. Di samping itu, pemberian umpan balik (*feedback*) yang spesifik dan terarah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. *Feedback* yang jelas membantu siswa mengetahui letak kesalahan dan memahami cara memperbaikinya. Dengan demikian, siswa tidak hanya mengetahui bahwa tulisannya salah, tetapi juga memahami alasan kesalahan tersebut sehingga dapat menghindari pengulangan kesalahan yang sama. Secara keseluruhan, penerapan berbagai strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa secara optimal. Pembelajaran bahasa Indonesia yang inovatif, kontekstual, dan berorientasi pada praktik akan membantu siswa memahami pentingnya penggunaan bahasa baku dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa tidak hanya mampu menulis sesuai kaidah bahasa Indonesia, tetapi juga mampu menyampaikan gagasan secara efektif, jelas, dan sistematis.

Simpulan

Kesalahan penulisan tata bahasa baku pada siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong tinggi dan mencakup tiga kategori utama. Pertama, kesalahan yang dipengaruhi oleh penggunaan bahasa sehari-hari, di mana siswa cenderung membawa ragam bahasa lisan informal ke dalam tulisan formal, seperti penggunaan kata “sampe” dan “temangku”. Kedua, kesalahan morfologis dalam penggunaan imbuhan, terutama pada ketidaktepatan pembentukan kata serta penulisan awalan di- yang tidak sesuai kaidah. Ketiga, kesalahan dalam penggunaan kosakata tidak baku yang tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), seperti penulisan kata “risiko” dan “apotik”.

Temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman teori kaidah bahasa dengan praktik menulis siswa. Rendahnya penguasaan aspek morfologi dan kosakata baku berdampak pada kualitas tulisan serta menghambat kemampuan berpikir kritis dan sistematis siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembelajaran yang lebih sistematis, kontekstual, dan berkelanjutan melalui beberapa strategi, yaitu integrasi penggunaan KBBI dan PUEBI dalam setiap tugas menulis, pelaksanaan workshop menulis berbasis teks autentik, penerapan program kosakata baku harian,

pemanfaatan kuis interaktif, serta pemberian umpan balik yang spesifik dan terarah terhadap kesalahan siswa. Penerapan strategi-strategi tersebut secara terpadu diharapkan mampu meminimalkan kesalahan penulisan bahasa baku, menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, serta meningkatkan kualitas tulisan dan kompetensi kebahasaan siswa secara optimal dalam konteks penulisan akademik.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing atas arahan dan masukan yang diberikan selama proses penelitian, kepada pihak sekolah, guru, dan siswa yang telah membantu pelaksanaan penelitian, serta kepada keluarga dan teman-teman yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan motivasi. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa baku pada siswa.

Daftar Pustaka

- Ameliyah, A., Sutardi, S., & Mustofa, M. (2025). Register Gaya Bicara Siswa Sekolah Dasar Pada Konteks Percakapan Di Sekolah: Kajian Sosiopragmatik. *Listra: Jurnal Linguistik Dan Sastra Terapan*, 2(1), 51-61.
- Chairunnisa. (2022). Literasi kebahasaan dalam penulisan akademik mahasiswa. *Jurnal Linguistik dan Bahasa Indonesia*, 8(2), 120-130.
- Dewi, A. C., & Saputra, E. E. (2025). Model Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia yang Berorientasi pada Kompetensi Literasi. *Jurnal Humaniora, Ilmu Sosial, dan Pendidikan (JHUSE)*, 1 (6), 71-82.
- Faa'id, M. I., Rani, A., & Maharany, E. R. (2025). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Program Bipa Darmasiswa 2024/2025. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 20(3).
- Hermawan, A., & Zahro, N. H. (2021). Kesalahan berbahasa tataran morfologi bahasa Indonesia dalam makalah mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia semester 2 (dua) Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 5(3), 412-418.
- Kemendikbud. (2016). Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Jakarta.
- Leksono, M. L. (2025). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Narasi Siswa Kelas XI SMA N 1 BANYUMAS. *Jurnal Basataka (JBT)*, 8(1), 632-636.
- Mawarni, H. (2025). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Makalah Karya Mahasiswa Universitas Cordova. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(8), 1-6.
- Natasya, S. (2026). Peran Panduan Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) Dalam Meningkatkan Ketepatan Berbahasa Tulis. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(1), 3613-3620.
- Ntuuamahi, S. D. I., & Munir, F. S. (2025). Identifikasi Dan Analisis Kesalahan Umum Dalam Penulisan Bahasa Indonesia Oleh Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Mosikolah*, 4(1), 400-405.
- Putri, I. A., & Juniati, S. (2026). Analisis Kesalahan Ejaan dalam Penulisan Teks Observasi Siswa Kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Kotabaru. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 5(2), 1973-1983.

- Rusli, A., Fadhil, M., Ishaq, M., Hidayatullah, R., & Harmonedi, H. (2025). Strategi pengumpulan dan pengelolaan data dalam penelitian pendidikan: Kajian teoretis dan praktis. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 573–581.
- Sari, D. P., & Nugroho, A. (2025). Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Penggunaan Bahasa Baku: Tinjauan Kritis Berbasis Studi Literatur. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 20(1), 45–58.
- Sika, A., Nasution, N. H. A., Sarah, I., Harahap, P., & Hotmalia, S. (2025). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Karangan Siswa di Era Digital. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(4), 93-98.
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198-211.
- Zakiah, I., Hidayah, F., Rosita, I., & Nurwahidah, L. S. (2025). Analisis Kesalahan Fonologi dan Morfologi Pada Penulisan Teks Deskripsi Siswa Kelas 6 SDN 3 Dunguswiru. *Jurnal Transformasi Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(3).